



ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL CIPP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

AN EVALUATION ANALYSIS OF MATHEMATICS LEARNING BASED ON THE CIPP MODEL IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS

DENY HADI SISWANTO, TARSO, M.M. ENDANG SUSETYAWATI

Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta

Received : Sept 8, 2025

Revised : Okt 8, 2025

Accepted : Des 8, 2025

Abstract. This study aims to evaluate the mathematics learning program at SMK Muhammadiyah Kalasan using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The respondents of the study consisted of three groups: educators and policymakers (4 individuals), education staff (3 individuals), and students (121 individuals). The research instrument was a questionnaire containing 30-items. Data were analyzed through score calculation, percentage conversion, and categorization based on predetermined evaluation criteria. The findings reveal that the Product component received the highest scores across all respondent groups, namely 95.00% (educators), 93.33% (education staff), and 93.30% (students). These results reflect the students' excellent learning outcomes. However, the Input component particularly concerning the quality of human resources and the availability of facilities and infrastructure received relatively lower scores, although still categorized as "good". These findings emphasize that learning outcomes do not fully represent the optimization of the entire learning process. Therefore, improving teacher competence, developing more systematic instructional planning, and strengthening facilities and infrastructure should become priorities. With improvements in the Input and Process components, the sustainability of mathematics learning quality at SMK Muhammadiyah Kalasan can be ensured and is expected to provide a more significant impact on the overall quality of vocational high schools.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Responden penelitian meliputi tiga kelompok responden, yaitu pendidik dan pemangku kebijakan (4 orang), tenaga kependidikan (3 orang), serta peserta didik (121 orang). Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 30 butir pernyataan. Data dianalisis melalui perhitungan skor, konversi persentase, serta kategorisasi berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Product memperoleh skor tertinggi dari seluruh kelompok responden, yaitu 95,00% (pendidik), 93,33% (tenaga kependidikan), dan 93,30% (peserta didik). Capaian tersebut mencerminkan hasil belajar peserta didik yang sangat baik. Namun demikian, komponen Input, khususnya terkait kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana, memperoleh skor lebih rendah meskipun masih termasuk kategori "baik". Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan hasil belajar belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik, penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, serta penguatan fasilitas dan infrastruktur perlu menjadi prioritas. Dengan penguatan pada aspek Input dan Process, mutu pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan dapat terjamin keberlanjutannya serta mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pendidikan kejuruan secara umum. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan hasil belajar belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik, penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, serta penguatan fasilitas dan infrastruktur perlu menjadi prioritas. Dengan penguatan pada aspek Input dan Process, mutu pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan dapat terjamin keberlanjutannya serta mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pendidikan kejuruan secara umum.

Keywords:

Kata kunci:

CIPP, Evaluation, Mathematics Learning, Vocational High School

CIPP, Evaluasi, Pembelajaran Matematika, Sekolah Menengah Kejuruan

(*) Corresponding Author: 2207050007@webmail.uad.ac.id, 2207050007@webmail.uad.ac.id, denyiswanto11@guru.sma.belajar.id

How to Cite: Siswanto, D., H., Tarso, Susetyawati, E., (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Model Cipp Di Sekolah Menengah Kejuruan, 22 (2), 58-xx. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.173>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi yang strategis dalam membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir logis, analitis, dan *problem solving* yang relevan dengan dunia kerja maupun studi lanjut (Sadiyah et al., 2025). Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran matematika cukup kompleks, mulai dari kesesuaian kurikulum, ketersediaan sarana prasarana, hingga kualitas tenaga pendidik (Maulida et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya evaluasi program yang sistematis agar mutu pembelajaran dapat diukur secara objektif serta dikembangkan secara berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif menjadi penting, tidak hanya menilai hasil akhir peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek konteks, input, dan proses yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Limbu, 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasi, evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Menurut Syah et al. (2025), kesenjangan antara tuntutan industri dengan capaian pembelajaran di SMK masih sering terjadi, khususnya pada bidang matematika yang menjadi dasar bagi berbagai kompetensi kejuruan. Hal ini menunjukkan perlunya peninjauan dan evaluasi kurikulum agar tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar kerja. Evaluasi yang berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan kerangka yang menyeluruh untuk menilai sejauh mana visi, tujuan, serta implementasi pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan DUDI (Kiram et al., 2025).

Aspek *input* dalam evaluasi pembelajaran mencakup ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta perangkat kurikulum. Guru sebagai fasilitator utama harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan kebijakan kurikulum (Lestari & Bedi, 2025). Selain itu, sarana pembelajaran seperti laboratorium, perangkat teknologi, serta akses internet yang memadai sangat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika (Manik, 2020). Evaluasi *input* memungkinkan sekolah untuk memetakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program pembelajaran di masa mendatang.

Sementara itu, aspek *process* berhubungan dengan bagaimana pembelajaran matematika direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Ansari et al. (2021) menegaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks nyata agar lebih bermakna bagi peserta didik SMK. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta integrasi teknologi menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Usman et al., 2023). Dengan demikian, evaluasi *process* membantu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Komponen *product* dalam evaluasi CIPP menekankan pada pencapaian hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Syafii (2022), penilaian hasil belajar di SMK harus mampu menunjukkan tidak hanya penguasaan konsep matematika secara teori, tetapi juga keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, keikutsertaan peserta didik dalam kompetisi akademik, seperti olimpiade matematika atau lomba karya ilmiah, dapat menjadi indikator tambahan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi *product* tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian akademik, tetapi juga sebagai alat untuk menilai kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Model CIPP terbukti relevan sebagai pendekatan evaluasi pendidikan yang komprehensif karena mampu memotret keberhasilan maupun kelemahan program dari berbagai aspek (Kiram et al., 2025). Suhartanta et al., (2024) menyebutkan bahwa penerapan evaluasi CIPP mendorong sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan akuntabilitas program pendidikan. Di sisi lain, hasil evaluasi juga dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif (Anggreni et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi program pembelajaran matematika di jenjang SMK melalui model CIPP sangat penting dilakukan guna memastikan kualitas pendidikan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pembelajaran dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025, yang mencakup penyusunan instrumen, koordinasi, pengumpulan data melalui kuesioner, serta analisis dan interpretasi hasil. Populasi penelitian meliputi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan, yaitu pendidik dan pemangku kebijakan, tenaga kependidikan, serta peserta didik, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai karakteristik kelompok. Responden penelitian meliputi tiga kelompok responden, yaitu pendidik dan pemangku kebijakan (4 orang), tenaga kependidikan (3 orang), serta peserta didik (121 orang). Instrumen penelitian berupa kuesioner model CIPP yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator tiap komponen CIPP dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Aspek	Komponen	Indikator	Nomor
Context	Visi, misi dan tujuan sekolah	Pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan sekolah	1,2,3
	Lingkungan sekolah	Dukungan lingkungan sekolah dalam pembelajaran matematika	4,5,6,7
Input	Dokumen kurikulum	Ketersediaan dokumen kurikulum	8,9,10
	Sumber Daya Manusia	Terdapat Sumber Daya Manusia pendukung pembelajaran matematika	11,12,13, 14
	Sarana dan prasarana	Terdapat sarana prasarana pendukung pembelajaran matematika	15,16,17, 18
Process	Rencana pembelajaran	Penyusunan rencana pembelajaran matematika	19,20,21
	Proses pembelajaran	Pelaksanaan rencana pembelajaran matematika	22,23,24, 25
	Penilaian pembelajaran	Pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika	26,27,28
Product	Hasil belajar	Kebermaknaan hasil belajar peserta didik	29,30

Setiap butir dinilai menggunakan skala penilaian berdasarkan rentang skor kelompok responden, kemudian hasil penilaian pada tiap aspek dijumlahkan, dihitung persentasenya, dan dikategorikan sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Persentase dan Kriteria

Persentase	Kriteria
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	Baik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang
$0\% < x \leq 20\%$	Sangat Kurang

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian program pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan pada setiap komponen evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi CIPP menurut kelompok pendidik dilakukan dengan melibatkan 4 responden yang diminta mengisi 30 butir kuesioner evaluasi. Setiap butir penilaian dikategorikan berdasarkan rentang skor

kelompok I, kemudian skor pada tiap aspek dijumlahkan, dihitung persentasenya, dan selanjutnya dirangkum serta disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Menurut Kelompok Pendidik dan Pengambil Kebijakan

Aspek	Komponen	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	86,67%	Sangat Baik
	Lingkungan Sekolah	82,50%	Sangat Baik
Input	Dokumen Kurikulum	93,33%	Sangat Baik
	Sumber Daya Manusia	78,75%	Baik
	Sarana dan Prasarana	81,25%	Sangat Baik
Process	Rencana Pembelajaran	78,33%	Baik
	Proses Pembelajaran	85,00%	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	81,67%	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	95,00%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek dengan skor tertinggi terdapat pada komponen *Product* yaitu hasil belajar peserta didik dengan persentase 95,00% dan kriteria sangat baik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu menghasilkan capaian akademik optimal sesuai tujuan pendidikan. Sebaliknya, skor terendah muncul pada komponen *Process* dengan aspek rencana pembelajaran yang hanya memperoleh 78,33% dan kriteria baik, yang mengindikasikan masih perlunya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran agar lebih sistematis, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun capaian hasil belajar sangat memuaskan, penguatan pada tahap perencanaan dan optimalisasi sumber daya manusia menjadi fokus penting untuk menjaga keberlanjutan kualitas pembelajaran.

Evaluasi CIPP menurut kelompok tenaga kependidikan dilaksanakan dengan melibatkan 3 responden yang diminta mengisi 30 butir kuesioner evaluasi. Setiap butir penilaian dikategorikan berdasarkan rentang skor kelompok II, kemudian skor dari tiap aspek dijumlahkan, dihitung persentasenya, dan hasil akhirnya dirangkum serta disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Menurut Kelompok Tenaga Kependidikan

Aspek	Komponen	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	88,89%	Sangat Baik
	Lingkungan Sekolah	88,33%	Sangat Baik
Input	Dokumen Kurikulum	86,67%	Sangat Baik
	Sumber Daya Manusia	93,33%	Sangat Baik
	Sarana dan Prasarana	85,00%	Sangat Baik
Process	Rencana Pembelajaran	86,67%	Sangat Baik
	Proses Pembelajaran	90,00%	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	91,11%	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	93,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi diperoleh pada aspek *Input*, khususnya aspek Sumber Daya Manusia dengan persentase 93,33% serta pada komponen *Product*, yaitu hasil belajar peserta didik dengan persentase yang sama (93,33%), keduanya berkriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik yang memadai berkontribusi besar dalam mendukung pencapaian hasil belajar optimal. Sementara itu, skor terendah muncul pada komponen *Input* aspek sarana dan prasarana dengan persentase 85,00%, meskipun masih termasuk kategori sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas sekolah cukup mendukung, tetap diperlukan peningkatan kualitas maupun pemeliharaan sarana agar dapat lebih maksimal dalam menunjang proses pembelajaran.

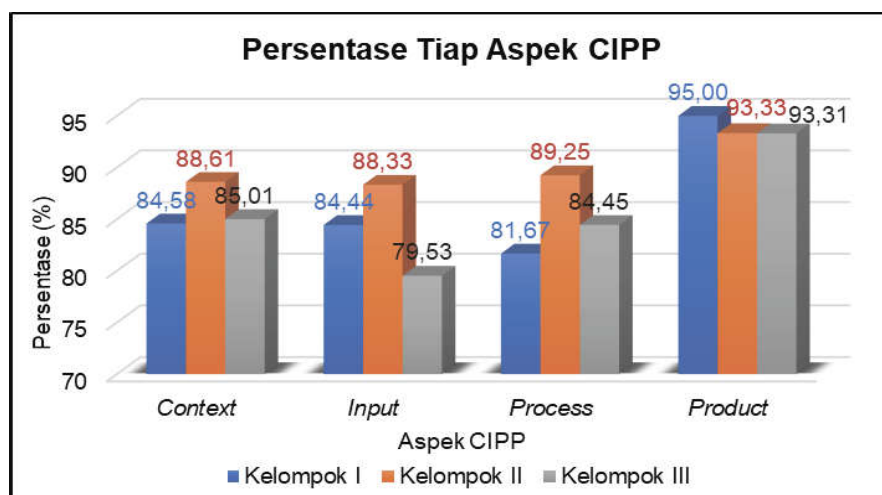
Evaluasi CIPP menurut kelompok peserta didik dilakukan dengan melibatkan 121 responden yang diminta mengisi 30 butir kuesioner evaluasi. Setiap butir penilaian dikategorikan berdasarkan rentang skor kelompok III, kemudian skor dari tiap aspek dijumlahkan, dihitung persentasenya, dan hasil keseluruhan dirangkum serta disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Menurut Kelompok Peserta Didik

Aspek	Komponen	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	89,09%	Sangat Baik
	Lingkungan Sekolah	80,93%	Sangat Baik
Input	Dokumen Kurikulum	87,05%	Sangat Baik
	Sumber Daya Manusia	76,25%	Baik
	Sarana dan Prasarana	75,27%	Baik
Process	Rencana Pembelajaran	80,33%	Sangat Baik
	Proses Pembelajaran	81,78%	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	92,21%	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	93,30%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi diperoleh pada komponen Product, yaitu aspek hasil belajar dengan persentase 93,30% yang menunjukkan kategori sangat baik. Pencapaian ini mencerminkan bahwa peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Di sisi lain, skor terendah terdapat pada komponen Input, khususnya aspek sarana dan prasarana dengan persentase 75,27% dan aspek sumber daya manusia dengan persentase 76,25%, keduanya hanya berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran menghasilkan capaian akademik yang sangat baik, dukungan input berupa kualitas tenaga pendidik dan fasilitas belajar masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan tabel 4, 5 dan 6, perolehan skor persentase pada tiap aspek CIPP pada kelompok I, II, dan III dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Tiap Aspek CIPP

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa komponen *Product* memperoleh skor tertinggi pada semua kelompok, yaitu 95,00% pada kelompok I, 93,33% pada kelompok II, dan 93,31% pada kelompok III, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, aspek *Process* juga menunjukkan capaian tinggi dengan persentase 89,25% pada kelompok II, 84,45% pada kelompok III, dan 81,67% pada kelompok I, menandakan proses pembelajaran sudah berjalan efektif. Pada aspek *Context*, kelompok II memperoleh nilai tertinggi sebesar 88,61%, diikuti kelompok III sebesar 85,01% dan kelompok I sebesar 84,58%, yang mencerminkan pemahaman visi, misi, tujuan, dan lingkungan sekolah sudah sangat baik. Sementara itu, aspek *Input* menjadi komponen dengan nilai paling rendah, khususnya pada kelompok III dengan 79,53%, sedangkan kelompok II memperoleh 88,33% dan kelompok I 84,44%.

Pembahasan

Hasil evaluasi program pembelajaran matematika menggunakan model CIPP menunjukkan variasi capaian antar kelompok responden, namun terdapat pola yang konsisten. Pada kelompok pendidik, aspek *Product* yaitu hasil belajar peserta didik memperoleh skor tertinggi (95,00%) dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mampu menghasilkan capaian akademik yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswahyudi (2021) dan Lubis et al. (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan hasil belajar erat kaitannya dengan kualitas proses pembelajaran yang terstruktur. Namun demikian, aspek *Process*, khususnya rencana pembelajaran,

hanya memperoleh 78,33% dengan kriteria baik, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyusunan perencanaan yang lebih sistematis, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini mendukung temuan Caesaria et al. (2024) dan Siswanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam perencanaan berpotensi menurunkan efektivitas implementasi pembelajaran.

Pada kelompok tenaga kependidikan, skor tertinggi terlihat pada aspek *Input* (Sumber Daya Manusia) dan *Product* (hasil belajar) yang masing-masing mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik. Pencapaian ini menegaskan bahwa kualitas guru dan tenaga pendidik yang memadai memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Hanaris (2023) dan Purnomo et al. (2023) yang menekankan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam membentuk keterampilan akademik siswa. Sementara itu, skor terendah terdapat pada aspek sarana dan prasarana dengan 85,00%, meskipun masih dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas sekolah relatif memadai, peningkatan kualitas dan pemeliharaan tetap diperlukan agar sarana dapat mendukung pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Maisaroh et al. (2024) dan Siswanto et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa kelengkapan sarana berpengaruh langsung pada keberhasilan hasil belajar.

Dari perspektif peserta didik, skor tertinggi kembali terlihat pada komponen *Product*, khususnya hasil belajar dengan persentase 93,30% yang berkriteria sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu menguasai materi dengan baik, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Temuan ini sejalan dengan Izzah et al. (2024) and Yusutria et al. (2021) yang menegaskan pentingnya pencapaian akademik dan pembentukan karakter sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Namun, skor terendah muncul pada aspek *Input*, terutama sarana prasarana (75,27%) dan sumber daya manusia (76,25%), yang hanya berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun capaian hasil belajar sangat tinggi, dukungan dalam hal kualitas pendidik serta ketersediaan fasilitas masih perlu ditingkatkan. Hal ini menguatkan pandangan Mo teanu (2021) dan Saleh et al. (2025) bahwa keterbatasan input dapat menjadi kendala dalam mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran.

Jika dilihat dari perbandingan antar kelompok, aspek *Product* secara konsisten menempati posisi tertinggi dengan 95,00% pada kelompok pendidik, 93,33% pada tenaga kependidikan, dan 93,30% pada peserta didik. Pencapaian ini memperlihatkan bahwa semua pihak menilai hasil belajar berada dalam kategori sangat baik. Selain itu, aspek *Process* juga menunjukkan skor cukup tinggi, terutama pada kelompok tenaga kependidikan (89,25%), yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afni & Hartono (2020) and Thamrin et al. (2024) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, kelemahan yang paling konsisten terlihat pada aspek *Input*, terutama dari sudut pandang peserta didik, yang menilai kualitas SDM dan sarana masih kurang optimal. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan persepsi antara guru dan siswa terhadap kualitas sumber daya pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi CIPP pada ketiga kelompok menunjukkan bahwa program pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan telah berjalan dengan sangat baik, terutama pada komponen *Product* yang konsisten memperoleh skor tertinggi. Namun, terdapat tantangan pada aspek *Input*, terutama dalam hal penguatan kualitas pendidik dan peningkatan sarana prasarana. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mutu hasil belajar sudah sangat baik, keberlanjutan kualitas pendidikan memerlukan perhatian lebih pada faktor pendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Atmaja (2023) dan Tarso et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesinambungan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada capaian akademik, tetapi juga pada dukungan input yang memadai. Oleh karena itu, penguatan aspek *Input* menjadi strategi penting agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi CIPP terhadap program pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kalasan, dapat disimpulkan bahwa komponen *Product* memperoleh skor tertinggi pada semua kelompok responden, yang menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik sangat baik

dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun demikian, aspek *Input*, khususnya kualitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, masih menunjukkan skor lebih rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memperkuat kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran agar lebih sistematis dan inovatif, serta melakukan pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana secara optimal.

PUSTAKA ACUAN

- Afni, N., & Hartono. (2020). Contextual teaching and learning (CTL) as a strategy to improve students mathematical literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1581(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012043>
- Anggreni, P., Mutoharoh, Huriaty, D., Sofyan, A., Priyatmi, Nurfahrnunisa, A., Rizki, A. I., Agus, A. A., Alamsyah, M. N., Tarso, & Siswanto, D. H. (2025). *Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Model dan Studi Kasus*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Ansari, B. I., Saleh, M., Nurhaidah, & Taufiq. (2021). Exploring students' learning strategies and self-regulated learning in solving mathematical higher-order thinking problems. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 743-756. <https://doi.org/10.12973/eujer.10.2.743>
- Atmaja, T. S. (2023). The Urgency of Character Education in Educational Units in Indonesia in Facing Global Challenges and 21st Century Competences. *Jurnal Scientia*, 12(4), 2014-2019.
- Caesaria, N. Z., Saputra, Y. D., & Siswanto, D. H. (2024). Implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. *MURABBI*, 3(2), 92-100.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Iswahyudi, J. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran melalui Pelatihan Teknik Mentoring di MAN 1 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 9-16. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-02>
- Izzah, I., Mulyadi, Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). Strategic management of schools for excellence : Integrating quality culture and character development in leading educational institutions. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4654-4668.
- Kiram, S., Junaedi, E., Arifin, Z., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2025). CIPP-Based analysis of industrial work practice effectiveness at a private Vocational High School. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 93-114.
- Lestari, T. Y., & Bedi, F. (2025). Supervision strategies for improving learning outcomes in islamic-based general education institutions. *Journal of Islamic Education Research*, 6(01), 19-34.
- Limbu, S. (2024). Fostering peer evaluation and cognitive, affective, and psychomotor (CAP) domains in school level science education: a critical reflection on the steam approach. *International Journal of Research in Education and Science*, 10(2), 446-472.
- Lubis, R. A., Fitriani, N., & Sariningsih, R. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan E-Lkpd Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X Ma Pada Materi Spltv. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1473-1483. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17783>
- Maisaroh, S., Rustan, & Kaharuddin. (2024). Optimizing the Role of Committees in School Facilities and Infrastructure Management. *International Journal of Asian Education*, 5(3), 229-239. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i3.391>
- Manik, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 153-163. <https://doi.org/10.23887/jea.v4i2.24805>
- Maulida, L., Nurossobah, P., Aura, B. A., Nengsih, E. D., & Rasilah, R. (2024). Improving The Effectiveness of Mathematics Learning Through Artificial Intelligence: Literature Review. *Journal of General Education and Humanities*, 3(4), 323-338. <https://doi.org/10.58421/gehu.v3i4.267>
- Mo teanu, N. R. (2021). Teaching and Learning Techniques for the Online Environment. How to Maintain Students' Attention and Achieve Learning Outcomes in a Virtual Environment Using New Technology. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 4(4), 278-290. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v4i4.298>
- Purnomo, A., Romadi, Kurniawan, G. F., Maulida, I., Worotyca, T. I., & Naziya, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengembangan Media Bagi Guru Sejarah Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 40-48. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204>
- Sadiyah, K., Setiawan, A., Siswanto, D. H., & Fitriyani. (2025). Self-efficacy, learning styles, and learning discipline as predictors of mathematics achievement among vocational school students. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 138-148. <https://doi.org/10.69714/40sjf608>
- Saleh, F., Manalu, E. O., Amrizal, Nugroho, D. H., Pujowati, M., Siswanto, D. H., Rosnelli, Septikasari, D., Radhiyani, F., Rizku, A. I., Sabandar, V. F., & Tarso. (2025). *Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Siswanto, D. H., Kintoko, & Astiwi, W. (2025). Implementation of Management Information Systems to Improve Educational Quality in Secondary Schools. *JALADUPA: Journal of Religion Studies and Humanities*, 1(1), 1-14.
- Siswanto, D. H., Kintoko, & Tarso. (2025). Efektivitas musik klasik dalam mengurangi kecemasan matematika murid. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.69714/t476vs25>
- Suhartanta, S., Soewito, N., Hiryanto, H., Sugesti, N., Efendi, Y., Rahayu, S. P., & Kamin, Y. Bin. (2024). Evaluation of student internship programs to support the sustainability of vocational education institutions and industrial cooperation programs. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 63-73.
- Syafii, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi*, 10(2), 92-103.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Siswanto, D. H., Rambe, M. Y., & Anggraeni, T. O. (2025). From curriculum sync to job placement: Managing sustainable partnerships in vocational education. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 760-770.
- Tarso, Siswanto, D. H., & Setiawan, A. (2025). Teacher qualifications in the implementation of the Kurikulum Merdeka and ISMUBA. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 13-28.
- Thamrin, L., Gustian, U., Suhardi, Zhongfulin, W., & Suryadi, D. (2024). The Implementation of Contextual Learning Strategies to Stimulate Students' Critical Thinking Skills. *Retos*, 53, 52-57. <https://doi.org/10.47197/retos.v53.102501>
- Usman, H., Mudhofir, M., & Gusmian, I. (2023). The Important Role of Academic Supervision in Improving the Quality of Education. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 704-716.
- Yusutria, Yuzarion, Amalia Kholifah, N., Syarifah al-Husna, Y., Alfikri, I., & Febriana, R. (2021). the Establishment of Student Characters in the Pandemic Time Covid-19 Through Al-Islam and the Kemuhammadiyah (Aik). *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 579-597.